



Kriteria Industri GSTC

VERSI 3, 21 DESEMBER 2016

DENGAN

Indikator Kinerja yang Disarankan untuk Operator Tur

Pendahuluan

Kriteria Global Sustainable Tourism Council (GSTC) diciptakan untuk memberikan sebuah pemahaman bersama tentang “pariwisata berkelanjutan” di seluruh dunia, dan persyaratan minimum yang seyogianya diupayakan untuk dicapai oleh setiap bisnis pariwisata. Kriteria tersebut tercakup dalam empat tema: perencanaan keberlanjutan yang efektif, memaksimalkan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat lokal, meningkatkan warisan budaya, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Kriteria ini dapat diterapkan di seluruh industri pariwisata.

Pengembangan dan revisi Kriteria dilakukan dengan tetap mematuhi Kode Pengaturan Standar dari Aliansi ISEAL (*Standard-Setting Code of the ISEAL Alliance*), sebuah badan yang diakui untuk memberikan panduan tentang norma internasional untuk mengembangkan standar-standar keberlanjutan di semua sektor. Kriteria akan direvisi setiap 3 sampai 5 tahun. Rencana revisi dan pendaftaran awal untuk memberikan masukan-masukan bagi revisi di masa mendatang tersedia pada www.gstccouncil.org. Laman tersebut juga memberikan informasi tentang proses dan sejarah pengembangan Kriteria.

Beberapa kegunaan dari Kriteria adalah sebagai berikut:

- Sebagai dasar untuk sertifikasi keberlanjutan
- Sebagai panduan dasar bagi beragam bisnis untuk menjadi lebih berkelanjutan, dan membantu bisnis untuk memilih program-program pariwisata berkelanjutan yang memenuhi kriteria tersebut
- Memberi akses pasar yang lebih luas dalam pasar produk-produk berkelanjutan yang sedang tumbuh, sebagai panduan baik bagi para pelancong maupun bagi agen-agen perjalanan dalam memilih pemasok dan program-program pariwisata berkelanjutan
- Membantu konsumen mengidentifikasi program dan bisnis pariwisata berkelanjutan

- Sebagai platform bersama bagi media informasi untuk mengenali pemberi jasa pariwisata berkelanjutan
- Membantu sertifikasi dan program-program sukarela lainnya memastikan bahwa standar-standar mereka memenuhi garis-dasar yang diterima secara luas
- Menawarkan kepada program-program pemerintah, non-pemerintah, dan sektor swasta, titik awal untuk mengembangkan persyaratan pariwisata berkelanjutan
- Sebagai panduan dasar bagi badan-badan pendidikan dan pelatihan, seperti sekolah dan universitas perhotelan
- Mempertunjukkan kepemimpinan yang menginspirasi orang lain untuk bertindak

Kriteria menunjukkan *apa* yang seyogianya harus dilaksanakan, *bukan tentang* bagaimana melakukannya atau mengetahui bahwa tujuan telah tercapai. Peran tersebut dipenuhi oleh indikator-indikator kinerja, bahan-bahan edukasi terkait, dan akses kepada piranti untuk melaksanakan, yang mana semuanya adalah pelengkap penting bagi Kriteria GSTC.

Penerapan Kriteria

Direkomendasikan agar semua kriteria diterapkan seluas-luasnya selama memang memungkinkan, kecuali ada situasi khusus dimana mereka tidak dapat diterapkan dan hal tersebut dapat dibenarkan. Mungkin saja ada keadaan dimana kriteria tidak dapat diterapkan terhadap suatu produk pariwisata tertentu, disebabkan oleh kondisi peraturan, lingkungan, sosial, ekonomi atau budaya setempat. Dalam kasus bisnis pariwisata berskala mikro atau dimiliki oleh masyarakat dengan jejak (*footprint*) sosial, ekonomi dan lingkungan yang kecil, dapat dipahami bila sumberdaya yang terbatas dapat menghalangi penerapan semua kriteria secara komprehensif. Panduan lebih jauh tentang kriteria dapat ditemukan pada indikator-indikator pendukung dan daftar istilah yang dipublikasikan oleh GSTC.

Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang disajikan disini dirancang untuk memberikan panduan dalam mengukur kepatuhan terhadap Kriteria GSTC untuk Operator Tur.

Naskah indikator ini akan dimutakhirkan secara periodik, bila informasi baru muncul. Bila anda ingin menyarankan indikator baru atau perbaikan lainnya, silakan kirim saran-saran anda ke accreditation@gstccouncil.org.

Kombinasi Indikator dan Kriteria

Dokumen ini berisi Kriteria dan Indikator Kinerja.

KRITERIA INDUSTRI GSTC	INDIKATOR BAGI OPERATOR TUR
Bagian A: Mempertunjukkan pengelolaan berkelanjutan secara efektif	
<p>A1 Sistem pengelolaan keberlanjutan</p> <p>Organisasi telah melaksanakan sebuah sistem pengelolaan keberlanjutan jangka-panjang yang cocok dengan ukuran dan lingkup kegiatannya, menangani isu-isu lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, kualitas, hak azasi manusia, kesehatan, keamanan, pengelolaan risiko dan krisis, dan mendorong perbaikan secara berkesinambungan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Sistem Pengelolaan Berkelanjutan (PB) didokumentasikan dengan jelas. b. Sistem PB meliputi isu-isu lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, kualitas, hak asasi manusia, kesehatan dan keamanan. c. Sistem PB mencakup pertimbangan tentang pengelolaan risiko dan krisis. d. Bukti terdokumentasi atas implementasi Sistem PB. a. Sistem PB meliputi proses untuk memonitor perbaikan kinerja keberlanjutan yang berkesinambungan.
<p>A2 Kepatuhan terhadap hukum</p> <p>Organisasi mematuhi semua Undang-Undang dan peraturan yang berlaku di tingkat lokal, nasional dan internasional, termasuk, antara lain, aspek-aspek kesehatan, keamanan, ketenagakerjaan dan lingkungan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Daftar termutakhir semua persyaratan hukum yang berlaku selalu tersedia. b. Sertifikat atau bukti dokumen lainnya menunjukkan kepatuhan terhadap semua persyaratan hukum yang berlaku. c. Persyaratan legal di semua negara tempat beroperasi dipahami dan dipenuhi.
<p>A3 Pelaporan dan komunikasi</p> <p>Organisasi mengkomunikasikan kebijakan, tindakan dan kinerja keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan, termasuk kepada konsumen, dan selalu mengupayakan untuk mendapat dukungan dari mereka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Laporan reguler tentang kinerja keberlanjutan selalu tersedia. b. Kebijakan dan tindakan keberlanjutan dilaporkan dalam bahan komunikasi internal dan eksternal. a. Komunikasi keluar berisi pesan-pesan yang mengundang dukungan dari konsumen dan pemangku kepentingan.
<p>A4 Pelibatan staf</p> <p>Staf dilibatkan dalam pengembangan dan implementasi sistem pengelolaan keberlanjutan dan menerima arahan dan pelatihan secara periodik tentang peran dan tanggungjawab mereka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bukti pelibatan pegawai dalam Sistem PB tersedia. b. Catatan tentang kursus dan praktik kerja pelatihan, dengan tingkat kehadiran peserta, tersedia. c. Pelatihan staf dan bahan-bahan pemanduan tersedia dalam bentuk yang dapat diakses (termasuk penggunaan bahasa minoritas ketika diperlukan). a. Staf memiliki sertifikat dan kualifikasi pada disiplin/ketrampilan yang relevan.
<p>A5 Pengalaman pelanggan</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebuah sistem umpan-balik konsumen tersedia, termasuk hasil analisisnya. b. Umpan-balik negatif dan penanganannya dicatat. c. Terdapat bukti tentang upaya perbaikan yang dilakukan.

<p>Kepuasan pelanggan, termasuk atas aspek-aspek keberlanjutan, dimonitor dan tindakan perbaikan dilakukan.</p>	<p>d. Umpan balik dari pelanggan diberikan kepada pebisnis pariwisata dan destinasi yang dikontrak/dikunjungi.</p>
<p>A6 Promosi yang tepat</p> <p>Bahan-bahan promosi dan komunikasi pemasaran organisasi atas produk dan jasa yang ditawarkan tepat dan transparan, termasuk klaim tentang keberlanjutan. Mereka tidak menjanjikan lebih daripada apa yang telah dilakukan.</p>	<p>a. Gambar-gambar yang digunakan dalam promosi mencerminkan sebenarnya pengalaman dan tempat yang dikunjungi wisatawan.</p> <p>b. Acara tentang hidupan-liar dan budaya yang dipasarkan terjamin sesuai dengan yang dijanjikan.</p> <p>c. Klaim tentang keberlanjutan berdasarkan pada catatan dari kinerja yang telah dijalani.</p>
<p>A7 Bangunan dan infrastruktur</p> <p>Perencanaan, penempatan, rancangan, konstruksi, renovasi, operasi dan pembongkaran bangunan dan infrastruktur...</p>	<p>Indikator untuk kriteria A7 terhubung dengan bangunan dan infrastruktur yang dimiliki dan dioperasikan oleh organisasi atau yang ia pengaruhi/kendalikan secara langsung.</p>
<p>A7.1 Kepatuhan</p> <p>...mematuhi persyaratan zonasi dan hukum yang terkait dengan kawasan-kawasan lindung dan sensitif dan mempertimbangkan status warisan.</p>	<p>a. Kepedulian dan kepatuhan kepada hukum tentang tata guna lahan dan kegiatan di tingkat lokal dipertunjukkan.</p> <p>b. Semua lisensi dan perijinan yang dipersyaratkan selalu diperbarui.</p> <p>a. Kepedulian, dan kepatuhan, terhadap rencana dan petunjuk pengelolaan kawasan (seperti, antara lain, untuk zona tertentu, rancangan, dll.) dipertunjukkan.</p>
<p>A7.2 Dampak dan keutuhan</p> <p>...dengan mempertimbangkan kapasitas dan keutuhan lingkungan alam dan budaya di sekitarnya.</p>	<p>a. Pemilihan, rancangan dan akses ke situs telah mempertimbangkan dengan seksama amenities visual, bentang-alam, warisan budaya dan alam.</p> <p>b. Pemilihan, rancangan dan akses ke situs telah mempertimbangkan perlindungan terhadap kawasan-kawasan yang sensitif secara biologi dan kapasitas asimilatif ekosistem.</p> <p>c. Keutuhan situs-situs arkeologi, warisan budaya dan keramat, terawatkan.</p> <p>d. Keutuhan dan konektivitas situs-situs alami dengan kawasan lindung, terawatkan.</p> <p>e. Tidak ada species terancam atau dilindungi yang hilang, dan dampak terhadap semua habitat hidupan-liar telah diminimalkan dan dimitigasi.</p> <p>f. Tidak ada jalur air/daerah-tangkapan/lahan-basah yang diubah, dan bila memungkinkan air yang terbuang selalu diminimalkan dan setiap residu ditampung atau disalurkan dan disaring.</p> <p>g. Faktor-faktor risiko (termasuk perubahan iklim, fenomena alami, dan keamanan pengunjung) telah dikaji dan ditangani.</p> <p>h. Kajian dampak (termasuk dampak kumulatif) dilakukan dan didokumentasikan.</p>

<p>A7.3 Praktik dan bahan berkelanjutan</p> <p>...menggunakan praktik dan bahan yang cocok secara lokal dan berkelanjutan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan, praktik dan kerajinan lokal digunakan pada bangunan dan rancangan, jika memungkinkan dan sesuai. b. Tanaman asli dan endemik yang diperoleh dari sumber-sumber berkelanjutan digunakan untuk pertamanan dan dekorasi, dan tidak menggunakan species eksotis dan invasif. c. Pemilihan tanaman berdasarkan kepada kemampuan mereka untuk menghadapi kondisi cuaca saat ini atau yang akan datang, antara lain, tanaman yang tahan terhadap kekeringan. d. Perancangan, bahan dan praktek konstruksi yang berkelanjutan digunakan pada bangunan, dengan sertifikasi yang sesuai bila memungkinkan. e. Limbah konstruksi dipilah dan dibuang dengan cara yang ramah lingkungan.
<p>A7.4 Akses untuk semua</p> <p>...bila perlu, memberi akses dan informasi kepada individu-individu berkebutuhan khusus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Situs, bangunan dan kegiatan dapat diakses oleh orang yang memiliki keterbatasan fisik dan yang berkebutuhan khusus lainnya, sesuai dengan bagaimana operasi dilakukan. b. Informasi yang jelas dan akurat diberikan berdasarkan tingkatan aksesibilitas. c. Aksesibilitas tersertifikasi dan diperiksa oleh badan pakar/pengguna yang relevan.
<p>A8 Hak atas lahan, air dan kepemilikan</p> <p>Pengambilalihan hak atas lahan, air dan kepemilikan oleh organisasi dilakukan dengan memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku, mematuhi hak-hak penduduk asli dan masyarakat lokal, termasuk persetujuan atas dasar informasi awal tanpa paksaan dari mereka, dan tidak memerlukan pemukiman kembali secara paksa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada situs-situs yang dimiliki dan dioperasikan oleh organisasi atau yang ia pengaruhi/kendalikan secara langsung, kepemilikan lahan dan hak tenurial didokumentasikan. b. Hak pengguna dan akses terhadap sumberdaya penting, seperti lahan dan air, bila memungkinkan didokumentasikan. c. Ada bukti terdokumentasi tentang komunikasi dan konsultasi dengan, serta pelibatan masyarakat lokal dan asli. d. Bukti bahwa persetujuan atas dasar informasi awal tanpa paksaan dengan masyarakat lokal didokumentasikan, bila relevan (menunjukkan bahwa tidak ada pemukiman-kembali atau pengambil-alihan lahan secara paksa).
<p>A9 Informasi dan interpretasi</p> <p>Organisasi memberikan informasi dan interpretasi tentang lingkungan alam sekitar, budaya lokal, dan warisan budaya, serta juga penjelasan tentang perilaku selama mengunjungi kawasan-kawasan alami, budaya yang masih ada, dan situs-situs warisan budaya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan informasi/interpretasi tentang warisan-warisan alam dan budaya di kawasan setempat tersedia dan diberikan kepada pelanggan. b. Staf diberi informasi dan dilatih tentang warisan-warisan alam dan budaya di kawasan setempat. c. Pelanggan diberi informasi tentang perilaku yang sesuai di kawasan setempat.
<p>A10 Pelibatan destinasi</p> <p>Organisasi terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata berkelanjutan di destinasi, ketika terbuka peluang untuk melakukannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi melakukan kontak dengan Organisasi Pengelola Destinasi lokal atau badan setara lainnya di destinasi dimana mereka paling aktif beroperasi. b. Organisasi berpartisipasi dalam pertemuan-pertemuan perencanaan dan pengelolaan pariwisata berkelanjutan di destinasi dimana mereka paling aktif beroperasi.

Bagian B: Memaksimalkan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat lokal dan meminimalkan dampak negatif

<p>B1 Dukungan terhadap masyarakat</p> <p>Organisi secara aktif mendukung prakarsa-prakarsa untuk pembangunan infrastruktur lokal dan komunitas sosial. Contoh-contoh prakarsa meliputi pendidikan, pelatihan, kesehatan dan sanitasi dan proyek-proyek yang menangani dampak perubahan iklim.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi mendukung prakarsa-prakarsa dengan masyarakat lokal di wilayah-wilayah dimana ia paling aktif beroperasi. b. Tingkat dan bentuk kontribusi yang diberikan kepada masyarakat lokal dicatat. c. Dalam memilih pemberi jasa dan produk/pengalaman yang ditampilkan pada program, organisasi mengutamakan mereka yang melibatkan dan mendukung masyarakat lokal.
<p>B2 Pekerjaan bagi masyarakat lokal</p> <p>Penduduk lokal memperoleh peluang yang sama untuk pekerjaan dan peningkatan karir, termasuk menduduki posisi-posisi kunci dalam pengelolaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi berupaya menyediakan lapangan kerja bagi penduduk lokal dalam operasi dan kegiatannya. b. Organisasi memonitor tingkat dan proporsi lapangan kerja yang ia berikan kepada penduduk lokal. c. Pelatihan ditawarkan kepada penduduk lokal untuk meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan. d. Dalam memilih pemberi jasa dan produk/pengalaman yang ditampilkan pada program, organisasi mengutamakan kepada mereka yang memberikan lapangan kerja bagi orang lokal.
<p>B3 Pembelian barang dan jasa lokal</p> <p>Ketika membeli dan menawarkan barang dan jasa, organisasi memprioritaskan pemasok lokal dan perdagangan yang berkeadilan ketika mereka tersedia dan dengan kualitas yang memadai.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi secara teratur mengaudit sumber-sumber pasokan barang dan jasa yang digunakannya. b. Dalam memilih pemberi jasa dan produk/pengalaman yang ditampilkan pada program, organisasi mengutamakan kepada mereka yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang lokal.
<p>B4 Wirausahawan lokal</p> <p>Organisasi mendukung wirausahawan lokal dalam pengembangan dan penjualan produk-produk dan jasa-jasa berkelanjutan yang berdasarkan kepada alam, sejarah dan budaya setempat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bila diperlukan, organisasi dapat memberikan saran dan dukungan kepada pemberi jasa lokal yang dilibatkan, tentang kualitas dan keberlanjutan jasa mereka. b. Peluang untuk bekerjasama dan bermitra dengan wirausahawan lokal dipertimbangkan dan dilakukan jika diperlukan.
<p>B5 Eksploitasi dan pelecehan</p> <p>Organisasi telah melaksanakan kebijakan melawan komersialisasi, eksploitasi atau pelecehan, seksual atau bentuk lainnya, terutama terhadap anak-anak, remaja, perempuan dan kelompok-kelompok rentan lainnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi memiliki kebijakan terdokumentasi untuk menentang eksploitasi dan pelecehan terhadap kelompok rentan. b. Tindakan dilakukan untuk mengkomunikasikan dan melaksanakan kebijakan tersebut. c. Organisasi melibatkan masyarakat lokal dalam kerja-kerja menentang eksploitasi dan pelecehan. d. Catatan tentang usia pegawai disimpan untuk menunjukkan tidak adanya segala bentuk buruh anak (sesuai dengan definisi ILO). e. Organisasi mendukung semua tindakan menentang pariwisata seks anak. f. Pemberi jasa dan tempat layanan yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya eksploitasi tidak akan dikontrak atau dikunjungi.

<p>B6 Peluang yang sama</p> <p>Organisasi menawarkan peluang kerja, termasuk posisi dalam pengelola, tanpa diskriminasi berdasarkan gender, ras, agama, disabilitas atau hal-hal lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi telah mengidentifikasi kelompok-kelompok yang berisiko mengalami diskriminasi, termasuk perempuan dan minoritas lokal. b. Proporsi pegawai yang datang dari kelompok rentan tersebut dimonitor. a. Promosi internal juga diberikan kepada kelompok rentan tersebut.
<p>B7 Kerja yang layak</p> <p>Hak-hak buruh dihormati, lingkungan kerja yang aman dan nyaman disediakan dan pegawai digaji sesuai dengan upah minimum yang berlaku. Pegawai mendapatkan pelatihan secara berkala, pengalaman dan peluang untuk meningkatkan karirnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi mempertunjukkan kepedulian dan kepatuhan kepada standar dan peraturan perburuhan internasional. b. Tingkat gaji dimonitor dan secara teratur ditinjau-ulang mengacu kepada standar biaya hidup nasional. c. Catatan pelatihan semua staf disimpan, menunjukkan tingkat dan frekuensi pelatihan yang diterima. d. Kontrak pegawai menunjukkan adanya dukungan tentang pemeliharaan kesehatan dan jaminan sosial. e. Fasilitas air, sanitasi dan kebersihan diberikan kepada semua pegawai di tempat kerja. f. Kepuasan pegawai dimonitor. g. Ada mekanisme bagi pegawai untuk menyampaikan keluhan.
<p>B8 Layanan masyarakat</p> <p>Kegiatan-kegiatan organisasi tidak mengancam pengadaan layanan dasar, seperti makanan, air, energi, layanan kesehatan atau sanitasi, terhadap masyarakat di sekitarnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi memonitor dampak kegiatannya terhadap ketersediaan layanan lokal di wilayah-wilayah utama tempat ia beroperasi/yang dikunjungi. b. Tersedia mekanisme komunikasi/umpan-balik/penyampaian keluhan bagi masyarakat lokal di wilayah-wilayah utama tempat organisasi beroperasi/yang dikunjungi. c. Setiap pengurangan ketersediaan layanan dasar kepada masyarakat lokal, dan diidentifikasi karena disebabkan oleh kegiatan-kegiatan organisasi, ditangani.
<p>B9 Mata-pencaharian lokal</p> <p>Kegiatan-kegiatan organisasi tidak menimbulkan dampak buruk kepada akses penduduk lokal terhadap mata-pencaharian, termasuk penggunaan sumberdaya lahan dan perairan, hak jalan/melintas, transportasi dan perumahan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Akses masyarakat lokal terhadap mata-pencaharian selalu dipertimbangkan dalam keputusan terkait dengan pembangunan dan operasi. b. Tersedia mekanisme komunikasi bagi masyarakat lokal untuk melaporkan setiap pengurangan akses terhadap mata-pencaharian lokal di wilayah-wilayah utama tempat organisasi beroperasi/yang dikunjungi.

Bagian C: Memaksimalkan manfaat bagi warisan budaya dan meminimalkan dampak negatif

<p>C1 Interaksi budaya</p> <p>Organisasi melaksanakan praktik yang berlaku baik di tingkat internasional dan nasional dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi menunjukkan kepedulian dan kepatuhan terhadap praktik yang baik dan panduan wisatawan yang berlaku secara internasional, nasional dan lokal saat mengunjungi situs-situs budaya dan masyarakat asli.
--	--

<p>panduan yang disepakati secara lokal untuk mengelola dan mempromosikan kunjungan ke masyarakat asli dan situs-situs budaya dan sejarah yang sensitif dalam rangka meminimalkan dampak buruk dan memaksimalkan manfaat bagi warga lokal dan kepuasan pengunjung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> b. Organisasi melibatkan masyarakat/situs dalam meninjau panduan, dan menciptakan dan menyepakati panduan tambahan bila diperlukan. c. Panduan digunakan dan dikomunikasikan secara efektif. d. Tersedia tindakan khusus untuk menghindari interaksi yang tidak pantas dengan anak-anak. e. Organisasi berpartisipasi/mendukung pelatihan dan penggunaan pemandu lokal. f. Selalu mempertimbangkan kemampuan dan kerapuhan situs dan masyarakat, dan tingkat tekanan terhadap mereka, dalam menentukan ukuran, frekuensi dan waktu kunjungan oleh wisatawan. g. Umpan-balik dari masyarakat lokal dan pengunjung diupayakan dan ditindaklanjuti.
<p>C2 Melindungi warisan budaya</p> <p>Organisasi menyumbang kepada pelindungan, pengawetan dan perbaikan properti, situs dan tradisi lokal yang memiliki nilai penting sejarah, arkeologi, budaya dan spiritual dan tidak menghalangi masyarakat lokal untuk mengaksesnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi membuat dan mencatat sumbangan dana yang diberikan untuk melindungi warisan budaya di wilayah-wilayah utama tempat ia beroperasi/ yang dikunjungi. b. Organisasi memberikan dukungan berupa barang atau bentuk lainnya untuk warisan budaya di wilayah-wilayah utama tempat ia beroperasi/ yang dikunjungi. c. Organisasi menjamin bahwa kegiatan-kegiatannya tidak menghalangi akses masyarakat lokal ke situs.
<p>C3 Menyajikan budaya dan warisan</p> <p>Organisasi menghargai dan memadukan elemen-elemen otentik dari budaya tradisional dan kontemporer lokal dalam operasi, rancangan, hiasan, makanan, atau toko, dengan tetap menghormati hak kepemilikan intelektual masyarakat lokal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Situs yang dikunjungi dan pengalaman yang ditawarkan memberikan pengalaman otentik tentang budaya dan warisan lokal. b. Tradisi dan warisan budaya tercermin pada makanan, produk eceran, acara dan layanan lain yang ditawarkan. c. Hak cipta dan hak kepemilikan intelektual dipenuhi dan permintaan ijin yang diperlukan dijalankan. d. Pandangan masyarakat lokal tentang penyajian warisan budaya lokal dipertimbangkan dan dipenuhi.
<p>C4 Artefak</p> <p>Artefak-artekek sejarah dan arkeologi tidak dijual, diperdagangkan atau dipamerkan, kecuali diijinkan oleh hukum lokal dan internasional.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Setiap penggunaan artefak dilakukan secara transparan dan/atau didokumentasikan dan dilaporkan. b. Ketika artefak digunakan, semua hukum dan peraturan terkait penggunaannya telah diidentifikasi. a. Pengunjung dicegah untuk memindahkan atau merusak artefak.

Bagian D: Memaksimalkan manfaat bagi lingkungan dan meminimalkan dampak negatif

D1 Konservasi sumberdaya

D1.1 Pembelian yang ramah-lingkungan

Kebijakan pembelian mengutamakan pasokan dan produk yang secara lingkungan berkelanjutan,

- a. Dokumentasi kebijakan pembelian yang ramah-lingkungan tersedia.
- b. Pilihan diutamakan kepada produk dan pemasok yang memiliki sertifikasi lingkungan – terutama yang berhubungan dengan kayu, kertas, ikan, makanan lain, dan produk dari alam.

<p>termasuk barang modal, makanan, minuman, bahan bangunan dan bahan habis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> c. Ketika produk dan pemasok tersertifikasi tidak ada, pertimbangan diberikan terhadap asal-muasal dan cara untuk menumbuhkan atau berproduksi. d. Species terancam tidak digunakan atau dijual. e. Pemberi jasa dan operator lain yang dipilih dan ditampilkan dalam tur, bila mungkin, memiliki sertifikasi lingkungan/keberlanjutan. f. Ketika tidak ada bisnis yang tersertifikasi, kinerja keberlanjutan dari pemberi jasa dipertimbangkan dan perbaikan yang wajib dilakukan harus dikomunikasikan dan dilaksanakan.
<p>D1.2 Pembelian yang efisien</p> <p>Dalam rangka meminimalkan limbah, organisasi mengelola dengan cermat pembelian barang-barang habis dan sekali pakai, termasuk makanan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembelian mengutamakan barang-barang yang dapat dipakai-ulang, dapat dikembalikan dan didaur-ulang. b. Pembelian dan penggunaan barang-barang habis dan sekali pakai dimonitor dan dikelola. a. Kemasan yang tidak perlu (terutama dari plastik) sedapat mungkin dihindari, dengan pembelian dalam jumlah yang sesuai.
<p>D1.3 Konservasi energi</p> <p>Konsumsi energi diukur berdasarkan jenisnya dan langkah-langkah yang diperlukan diambil untuk meminimalkan konsumsi keseluruhan. Organisasi berupaya untuk meningkatkan penggunaan energi yang terbarukan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Energi yang digunakan dalam operasi organisasi dan di tempat-tempat dimana ia memiliki pengaruh/kendali langsung dimonitor dan dikelola. b. Sumber-sumber energi terbarukan lebih diutamakan, dan kontribusi energi terbarukan pada total pasokan energi dimonitor dan dikelola. c. Peralatan dan praktik yang digunakan adalah yang meminimalkan penggunaan energi. d. Tujuan dari pengurangan konsumsi energi dinyatakan. e. Staf dan tamu diberi panduan untuk meminimalkan penggunaan energi.
<p>D1.4 Konservasi air</p> <p>Risiko air dikaji, konsumsi air diukur berdasarkan jenisnya, dan langkah-langkah yang diperlukan diambil untuk meminimalkan konsumsi keseluruhan. Pengadaan air dilakukan secara berkelanjutan dan tidak berpengaruh buruk terhadap pasokan dari alam. Di tempat-tempat yang memiliki risiko air tinggi, tujuan penatalayanan air yang sesuai dengan konteks setempat diidentifikasi dan dilaksanakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Risiko air dikaji dan didokumentasikan. b. Ketika hasil kajian menunjukkan risiko air yang tinggi, tujuan penatalayanan air harus ditentukan. c. Air yang digunakan oleh setiap wisatawan/hari untuk setiap sumber, dimonitor dan dikelola. d. Peralatan dan praktik yang digunakan adalah yang meminimalkan konsumsi air. e. Air berasal dari sumber yang legal dan berkelanjutan dan tidak pernah, serta kemungkinan besar juga tidak di masa depan, mempengaruhi aliran/pasokannya di alam. f. Pertimbangan diberikan kepada dampak kumulatif kegiatan pariwisata setempat terhadap sumber air. g. Tujuan dari pengurangan konsumsi air ditetapkan. h. Staf dan tamu diberi panduan untuk meminimalkan penggunaan air.

Bagian D: Memaksimalkan manfaat bagi lingkungan dan meminimalkan dampak negatif

D2 Mengurangi pencemaran

D2.1 Emisi gas rumah-kaca

Emisi gas rumah-kaca penting dari semua sumber yang dikendalikan oleh organisasi diidentifikasi,

- a. Emisi gas rumah-kaca total langsung dan tak-langsung dari operasi organisasi dan tempat-tempat dimana ia memiliki pengaruh/kendali langsung dimonitor dan dikelola.
- b. Jejak karbon setiap wisatawan/hari dimonitor dan dikelola.

<p>dihitung bila memungkinkan, dan tata cara yang sesuai diterapkan untuk menghindari atau meminimalkan emisi. Organisasi didorong untuk memberi kompensasi akibat kelebihan emisi yang dihasilkannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> c. Tindakan diambil untuk menghindari dan mengurangi emisi tahunan dari semua sumber-sumber yang berada di bawah kendali organisasi. d. Tindakan diambil untuk mendorong para pemasok produk dan penyedia jasa untuk menghindari dan sangat mengurangi emisi tahunan. e. Mekanisme kompensasi karbon digunakan bila memungkinkan.
<p>D2.2 Transportasi</p> <p>Organisasi berupaya mengurangi kebutuhan transportasi dan secara aktif mendorong penggunaan alternatif yang lebih bersih dan lebih efisien oleh konsumen, pegawai, para pemasok dan dalam operasi mereka sendiri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bila memungkinkan dan layak, transportasi yang paling bersih dan efisien dipilih untuk digunakan dalam menawarkan program dan ekskursi tur. b. Informasi diberikan dan dipromosikan kepada pelanggan tentang pilihan transportasi alternatif (yang ramah iklim), bila tersedia. c. Pilihan transportasi alternatif (antara lain, sewa sepeda, berbagi mobil, penjemputan) bagi tamu dan staf diberikan atau difasilitasi. d. Pasar yang dapat dicapai melalui perjalanan pendek dengan menggunakan pilihan transportasi yang berkelanjutan lebih diutamakan. e. Pemasok lokal diutamakan dan operasi harian meminimalkan penggunaan transportasi.
<p>D2.3 Air limbah</p> <p>Air limbah, termasuk air bekas pakai, ditangani dengan efektif dan hanya digunakan-ulang atau dibuang secara aman, tanpa pengaruh buruk terhadap penduduk atau lingkungan lokal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi memiliki pemahaman tentang bagaimana air limbah dikelola di destinasi utama yang dikunjungi, dan selalu berupaya untuk mendorong perbaikannya bila diperlukan dan memungkinkan. b. Limbah air yang berasal dari operasional organisasi dan tempat-tempat dimana ia memiliki pengaruh/kendali langsung dibuang ke sistem pengelolaan limbah milik pemerintah atau yang diijinkannya, bila tersedia. c. Bila instalasi pengelolaan air limbah milik pemerintah tidak tersedia, maka organisasi menyediakan sarana pengolahan limbah yang memadai di tempat-tempat dimana ia beroperasi (yang memenuhi persyaratan kualitas air limbah internasional) dan menjamin tidak ada pengaruh buruk terhadap penduduk dan lingkungan lokal.
<p>D2.4 Limbah padat</p> <p>Limbah, termasuk limbah makanan, diukur, memiliki mekanisme di tempat untuk mengurangnya dan, ketika pengurangan tidak dapat dilakukan, dapat diguna-ulang atau didaur-ulang. Setiap residu pada tempat buangan limbah tidak menimbulkan pengaruh buruk terhadap penduduk atau lingkungan lokal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi memiliki pemahaman tentang bagaimana limbah padat dikelola di destinasi utama yang dikunjungi, dan selalu berupaya untuk mendorong perbaikannya bila diperlukan dan memungkinkan. b. Rencana pengelolaan limbah padat tersedia bagi operasi organisasi dan tempat-tempat dimana ia memiliki pengaruh/kendali langsung. c. Rencana pengelolaan limbah padat mencakup tindakan-tindakan untuk mengurangi, memisahkan dan memakai-ulang atau mendaur-ulang limbah makanan. d. Limbah dibuang ke fasilitas pengelolaan limbah milik pemerintah atau yang diijinkannya, dan terbukti tidak menimbulkan dampak negatif terhadap penduduk dan lingkungan lokal. e. Limbah padat yang dibuang diukur berdasarkan jenisnya, dan tujuan dinyatakan untuk meminimalkan limbah padat yang tidak dapat dialihkan. f. Panduan diberikan kepada pelanggan, staf dan pemasok produk dan jasa untuk meminimalkan limbah.
<p>D2.5 Bahan berbahaya dan beracun</p> <p>Penggunaan bahan kimia berbahaya, termasuk pestisida, cat, disinfektan kolam renang, dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Daftar inventaris bahan-bahan berbahaya tersedia, dan lembar data keamanan bahan (MSDS: <i>material safety data sheets</i>) dibuat dan disimpan. b. Tindakan diambil untuk mendapatkan bahan alternatif yang lebih ramah lingkungan.

<p>bahan pembersih, diminimalkan, dan diganti bila memungkinkan dengan produk atau proses yang tidak berbahaya. Penyimpanan, penggunaan, penanganan dan pembuangan bahan-bahan kimia dilakukan dengan cermat dan hati-hati.</p>	<ul style="list-style-type: none"> c. Bahan-bahan kimia, khususnya yang bervolume besar, disimpan dan ditangani menurut standar yang sesuai. d. Pengunjung diberi informasi di awal untuk menghindari penggunaan keperluan pribadi dan bahan-bahan kimia lain yang dinilai dapat membahayakan lingkungan setempat.
<p>D2.6 Meminimalkan pencemaran</p> <p>Organisasi melaksanakan praktik-praktik untuk meminimalkan pencemaran dari kebisingan, cahaya, air-larian, erosi, bahan perusak-ozon, dan kontaminan udara, air dan tanah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Potensi sumber polusi yang tercakup dalam kriteria telah ditinjau dan diidentifikasi. b. Potensi sumber polusi yang tercakup dalam kriteria dimonitor. a. Tindakan diambil untuk meminimalkan dan bila mungkin menghilangkan pencemaran yang diliput dalam kriteria.

Bagian D: Memaksimalkan manfaat bagi lingkungan dan meminimalkan dampak negatif

D3 Konservasi keanekaragaman hayati, ekosistem dan bentang-alam

<p>D3.1 Konservasi keanekaragaman hayati</p> <p>Organisasi mendukung dan berkontribusi kepada konservasi keanekaragaman hayati, termasuk melalui pengelolaan yang sesuai pada properti yang menjadi miliknya. Perhatian khusus diberikan kepada kawasan-kawasan lindung alami dan yang memiliki nilai keanekaragaman hayati tinggi. Setiap gangguan terhadap ekosistem alami diminimalkan, direhabilitasi dan terdapat kontribusi kompensasi terhadap pengelolaan konservasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi menunjukkan kepedulian terhadap kawasan perlindungan alam dan kawasan yang memiliki nilai keanekaragaman hayati tinggi di kawasan-kawasan yang dikunjungi. b. Organisasi memberikan dan mencatat dukungan pendanaan bagi konservasi keanekaragaman hayati di wilayah utama dimana ia beroperasi/yang dikunjungi. c. Organisasi memberikan dan mencatat dukungan dalam bentuk barang atau bentuk lainnya untuk konservasi keanekaragaman hayati di wilayah utama dimana ia beroperasi/yang dikunjungi. d. Properti yang dimiliki atau dioperasikan oleh organisasi dan di tempat-tempat dimana ia memiliki pengaruh/kendali langsung, dikelola secara aktif untuk mendukung konservasi keanekaragaman hayati. e. Organisasi peduli dan memitigasi kegiatan-kegiatan yang berpotensi mengganggu hidupan-liar dan habitatnya. f. Kompensasi diberikan ketika gangguan terjadi. g. Tindakan diambil untuk mendorong pengunjung mendukung konservasi keanekaragaman hayati. h. Organisasi melibatkan LSM konservasi lokal di wilayah utama dimana ia beroperasi/yang dikunjungi.
<p>D3.2 Species invasif</p> <p>Organisasi mengambil tindakan untuk menghindari masuknya species invasif. Species asli setempat digunakan untuk menata pertamanan dan restorasi bila layak, khususnya untuk bentang-alam alami.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kehadiran setiap species invasif dimonitor di setiap properti yang dimiliki atau dioperasikan oleh organisasi dan di tempat-tempat dimana ia memiliki pengaruh/kendali langsung. b. Tindakan diambil untuk menjamin species invasif tidak masuk dan meluas. c. Tersedia program untuk membasmi dan mengendalikan species invasif. d. Pertamanan dalam situs ditinjau untuk mempertimbangkan penggunaan species asli setempat.
<p>D3.3 Kunjungan ke situs alami</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi peduli dan patuh kepada panduan yang ada tentang kunjungan wisatawan ke situs-situs alami.

<p>Organisasi mengikuti panduan yang sesuai untuk mengelola dan mempromosikan kunjungan ke situs-situs alami dalam rangka meminimalisasi dampak buruk dan memaksimalkan kepuasan pengunjung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> b. Panduan digunakan ketika melakukan kunjungan dan memberi informasi kepada para tamu. c. Organisasi melibatkan badan konservasi lokal untuk menetapkan/ mengidentifikasi isu-isu terkait dengan kunjungan ke situs-situs tertentu. d. Organisasi berpartisipasi/mendukung pelatihan dan penggunaan pemandu lokal di situs alami. e. Selalu mempertimbangkan kemampuan dan kerapuhan situs dan masyarakat, dan tingkat tekanan terhadap mereka, dalam menentukan ukuran, frekuensi dan waktu kunjungan oleh wisatawan. f. Umpan-balik dari masyarakat lokal dan pengunjung didorong dan ditindaklanjuti.
<p>D3.4 Interaksi dengan hidupan-liar</p> <p>Interaksi dengan hidupan-liar yang hidup bebas, dengan mempertimbangkan dampak kumulatif, harus bersifat non-invasif dan dikelola secara bertanggungjawab untuk menghindari dampak buruk terhadap satwa dan viabilitas dan perilaku populasinya di alam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi peduli dan patuh kepada peraturan dan panduan lokal, nasional dan internasional tentang interaksi dengan hidupan-liar, termasuk pengamatan hidupan-liar. b. Organisasi terlibat dalam pengembangan dan implementasi kode dan panduan lokal bagi interaksi dengan hidupan-liar, termasuk pengamatan hidupan-liar, sesuai ketentuan, berdasarkan saran dari pakar hidupan-liar. c. Organisasi menjamin bahwa semua pemberi jasa dan situs-situs yang dikunjungi mematuhi peraturan dan panduan internasional, nasional dan lokal tentang interaksi dengan hidupan-liar, termasuk pengamatan hidupan-liar. d. Interaksi langsung, apalagi memberi pakan, tidak diperbolehkan, kecuali secara khusus mengikuti standar internasional atau, bila standar tidak tersedia, dipandu oleh saran dari pakar hidupan-liar independen. e. Upaya untuk meminimalkan gangguan terhadap hidupan-liar dilakukan. f. Dampak terhadap kesejahteraan hidupan-liar dimonitor dan ditangani secara reguler.
<p>D3.5 Kesejahteraan satwa</p> <p>Satwa liar tidak boleh diambil, dibiakkan atau ditangkar, kecuali oleh otoritas atau orang yang memiliki peralatan yang sesuai dan untuk kegiatan yang diatur dengan ketat mematuhi hukum-hukum lokal dan internasional. Kandang, pemeliharaan dan penanganan semua satwa liar dan hewan domestik harus memenuhi standar tertinggi bagi kesejahteraan satwa/hewan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi peduli dan patuh terhadap hukum dan peraturan yang relevan tentang penangkaran hidupan-liar. b. Panduan yang ada bagi kegiatan pariwisata khusus yang melibatkan hidupan-liar yang ditangkar dilaksanakan. c. Personil yang bertanggungjawab terhadap hidupan-liar yang ditangkar memiliki kualifikasi dan pengalaman yang sesuai, dan berlisensi penuh. d. Organisasi peduli dan patuh terhadap hukum dan peraturan yang relevan tentang kesejahteraan satwa. e. Organisasi menjamin bahwa semua pemberi jasa dan situs-situs yang dikunjungi mematuhi hukum, peraturan dan yang relevan tentang hidupan-liar yang ditangkar dan kesejahteraan satwa. f. Inspeksi terhadap kondisi hidupan-liar dan kandangnya dilakukan secara reguler. g. Inspeksi terhadap kondisi hewan peliharaan dan kandang dan penanganannya dilakukan secara reguler.
<p>D3.6 Pengambilan dan perdagangan hidupan-liar</p> <p>Species satwa-liar tidak boleh diambil, dikonsumsi, dipamerkan, dijual, atau diperdagangkan, kecuali</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi peduli dan patuh kepada hukum dan peraturan yang relevan tentang pengambilan dan perdagangan hidupan-liar.

<p>sebagai bagian dari sebuah kegiatan yang diatur dengan ketat untuk memastikan bahwa penggunaan mereka dilakukan secara berkelanjutan, and mematuhi hukum-hukum lokal dan internasional.</p>	<ul style="list-style-type: none"> b. Organisasi menjamin bahwa semua pemberi jasa dan situs-situs yang dikunjungi mematuhi hukum, peraturan dan panduan yang relevan tentang pengambilan dan perdagangan satwa. c. Pengunjung diberi informasi tentang peraturan terkait dengan pengambilan, konsumsi dan perdagangan hidupan-liar, dan perlunya tidak membeli produk/cenderamata ilegal yang berasal dari species hidupan-liar terancam yang diumumkan oleh IUCN atau CITES. d. Bila kegiatan berburu dapat dilakukan secara legal, ia merupakan bagian dari pendekatan konservasi berbasis sains yang dikelola dengan baik dan dilakukan secara ketat.
--	--

